

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris telah menguji dan menganalisis pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Aspek keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aspek keuangan yang baik, seperti penyediaan modal usaha, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, hingga menyusun laporan keuangan usahanya, secara nyata dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini konsisten dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya sumber daya internal yang dikelola secara optimal sebagai pondasi keunggulan kompetitif. UMKM yang memiliki praktik keuangan yang terstruktur cenderung lebih efisien, produktif, dan adaptif terhadap dinamika pasar.
2. Inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian antara tersedianya akses ke layanan keuangan formal dengan kemampuan pelaku UMKM dan pemanfaatannya secara produktif. Rendahnya literasi keuangan, tingginya beban finansial yang tidak sebanding dengan kapasitas usaha, serta kurangnya pendampingan dalam pengelolaan dana diduga menjadi faktor penyebab dibalik hasil ini.
3. *Fintech* P2P *lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Pemanfaatan layanan *fintech* P2P *lending* terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam hal permodalan. Temuan ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan

kemudahan suatu teknologi menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi tersebut. Dalam hal ini, penggunaan *fintech* P2P *lending* memberikan dampak positif terhadap kapasitas produksi, perluasan pasar, dan efisiensi operasional UMKM.

4. Aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun secara parsial inklusi keuangan menunjukkan pengaruh negatif, namun analisis simultan menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen memberikan pengaruh kolektif yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antar variabel. Ketika inklusi keuangan diimbangi dengan pengelolaan aspek keuangan yang kuat dan pemanfaatan *fintech* P2P *lending* yang optimal, potensi dampak negatif dapat diminimalisasi dan diubah menjadi kontribusi positif. Model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 60,3% variasi yang terjadi pada kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan pendorong utama keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami selama penelitian yaitu antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada UMKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke berbagai wilayah lainnya yang memiliki karakteristik geografis, sosial ekonomi, dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik jika ditambahkan teknik wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

3. Penelitian ini terbatas pada pengujian tiga variabel independen, yaitu aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 60,3% variasi kinerja UMKM di Kabupaten Sleman dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Sementara sisanya sebesar 39,7% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompetensi pelaku usaha, strategi pemasaran, dukungan kebijakan pemerintah, kondisi pasar, atau faktor manajerial dan inovasi usaha.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang telah diperoleh, serta mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan aspek keuangan, tidak hanya dalam hal pencatatan dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, tetapi juga dalam penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih strategis. Di samping itu penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan formal, baik dari lembaga konvensional maupun digital, guna memperoleh akses pendanaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

Pemerintah dan Dinas Terkait diharapkan memperkuat program pendampingan UMKM melalui edukasi keuangan dan digitalisasi usaha secara berkelanjutan. Upaya memperluas inklusi keuangan perlu dibarengi dengan penyederhanaan legalitas bagi UMKM informal. Sosialisasi *fintech* P2P *lending* yang aman dan legal juga perlu ditingkatkan agar adopsi teknologi dilakukan secara cerdas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini terbatas dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke Kabupaten atau Provinsi lain, guna meningkatkan generalisasi hasil serta memahami dinamika kinerja UMKM di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.
- b) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Variabel lain seperti kompetensi pelaku usaha, strategi pemasaran, dukungan kebijakan pemerintah, kondisi pasar, literasi keuangan, dan lingkungan bisnis, dapat menjadi pertimbangan, baik sebagai variabel independen, mediasi, maupun moderasi.